

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Budidaya Ayam Petelur Melalui Pendampingan Edukasi untuk Siswa dan Mahasiswa di Desa Mendawai Kabupaten Kotawaringin Barat

Lies Tiarini Wulandari*, Laila Uswatun Hasanah, Rifki Tegar Adi Pratama

Fakultas Pertanian, Universitas Antakusuma

*Email: woeland888@gmail.com

Abstract

Laying hens are used as an option in raising livestock because it is felt that the chicken can produce eggs in sufficient quantities in a fast time. The first egg is produced at the age of 6 months and will continue to produce eggs until it reaches 2 years old. With a total egg production between 250 to 280 eggs per year. Proper management in laying hens farming is crucial to achieve maximum production results. This community service activity is an educational mentoring program aimed at the younger generation to increase their knowledge and understanding of laying hen farming, starting from chick management, feed and drinking water management, housing, disease control, and egg handling. The activity took place at the Pialun poultry farm in Mendawai Village, West Kotawaringin Regency, with 7 participants. The implementation method began with a socialization session on laying hen farming in the first session, followed by the second session, which involved interviews with field assistants regarding management practices and skills in laying hen farming.

Keywords: *abilities, accompaniment, farming, laying hen*

Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya perkembangan dan populasi masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat, maka meningkat juga kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan protein hewani. Ternak ayam petelur merupakan usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ayam petelur cukup potensial dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial.

Salah satu produk peternakan yang memiliki peranan penting yaitu telur. Telur merupakan bahan pangan hasil ternak sumber protein hewani yang memiliki kandungan gizi yang lengkap, mudah didapat, serta harganya yang relatif murah (Irmansyah *et al.*, 2009). Menurut (Amrullah, 2003), ayam petelur dapat menghasilkan telur berkisar antara 250 – 280 butir per tahun, sehingga budidaya ternak ayam petelur merupakan usaha peternakan yang memiliki peluang besar, sehingga prospek pengembangan ayam petelur masih terbuka untuk dikembangkan dan

dibudidayakan. Menurut Widyantara dan Ardani (2017) bahwa peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan dan dibudidayakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Budidaya ternak ayam petelur dapat diartikan sebagai usaha memelihara ternak, mulai dari menyiapkan bibit sampai dengan dipanen hasilnya berupa telur. Menurut Herianto (2022) bahwa dalam mengembangkan usaha peternakan ayam petelur memerlukan penanganan yang serius untuk meningkatkan produktivitas untuk menjamin akan ketersediaan telur baik kuantitas maupun kualitas.

Sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, akademisi dapat turut serta berperan aktif untuk dapat mendukung melalui pendampingan edukasi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya ayam petelur pada Siswa Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang peternakan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada siswa dan mahasiswa tentang pengetahuan dan keterampilan budidaya ayam petelur. Beberapa tahapan dalam kegiatan pengabdian diantaranya:

1. Tahap pertama persiapan dengan melakukan survei ke lokasi peternak ayam petelur yang akan dikunjungi.
2. Tahap kedua pelaksanaan pada tahap ini, dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang materi budidaya ayam petelur. Siswa dan mahasiswa diberi pengetahuan tentang konsep dasar dan teknis budidaya ayam petelur, termasuk pengertian ayam petelur, manajemen pakan air minum, pengendalian penyakit, dan pengelolaan hasil produksi telur. Pemberian materi selesai dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu wawancara kepada pihak pedamping pelaksana lapangan ayam petelur. Siswa dan mahasiswa juga diberikan keterampilan praktis dalam mengelola usaha budidaya ayam petelur melalui pelatihan langsung dan pengalaman di lapangan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024, bertempat di kawasan Farm Layer Puma (kandang pialun), Desa Mendawai, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Peserta kegiatan pengabdian diikuti oleh 5 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 2 mahasiswa dengan menggunakan metode sosialisasi edukasi budidaya ayam petelur dan kunjungan ke lokasi ayam petelur.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di kandang pialun, Desa Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat. Sosialisasi materi ayam petelur dilakukan pada sesi pertama dengan

siswa dan mahasiswa (Gambar 1), dilanjutkan sesi kedua yaitu wawancara (Gambar 2).



Gambar 1. Pemaparan materi tentang ayam petelur.



Gambar 2. Sesi wawancara dengan pedamping pelaksana lapangan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam budidaya ayam petelur kepada siswa dan mahasiswa, sehingga dapat bermanfaat dan dapat membuka usaha dibidang peternakan. Kegiatan dilaksanakan di kandang Farm Layer Puma pukul 09.00 sampai dengan 14.00 WIB. Lokasi

peternakan cukup jauh dari daerah pemukiman. Program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang peningkatan dan keterampilan budidaya ayam petelur. Adapun kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal melakukan survei ke lokasi kandang yang akan dikunjungi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada sesi pertama melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada siswa dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini tim pelaksana memberikan materi tentang budidaya ayam petelur meliputi definisi ayam petelur, perkandangan, pemilihan bibit, manajemen pakan dan air minum, pengendalian penyakit dan produksi telur. Dilanjutkan sesi kedua melakukan wawancara kepada bagian Technical Support (pendamping pelaksana lapangan).

Ayam Petelur

Ayam petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan telur. Ayam petelur merupakan strain unggul dengan produktivitas tinggi dari segi jumlah dan bobot telur, sehingga menguntungkan dalam pemeliharaannya. Secara umum ayam petelur dicirikan memiliki ukuran tubuh yang relatif ramping dan kecil, kematangan seksual yang cepat, tingkah laku lincah, dan peka terhadap gangguan (stress).

Menurut Rasyaf (2011) terdapat dua tipe ayam petelur, yaitu tipe ayam petelur ringan dan tipe ayam petelur medium. Salah satu ayam petelur yang digunakan oleh peternak yaitu ayam strain *Hyline*. Ayam petelur mulai produksi pada umur 18 minggu, dengan berat telur ayam strain *Hyline* 55,0-65,8 gram (Hyline, 2024).

Perkandangan

Kandang merupakan salah satu bagian dari sistem pemeliharaan ternak unggas yang sangat penting karena fungsi utama kandang yaitu memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari terik sinar matahari, hujan, angin, dan gangguan dari hewan lain. Sistem perkandangan yang digunakan oleh peternak adalah kandang *open house* dengan kandang sistem *battery* dengan suhu kandang berkisar 25-33°C dan kelembaban 75%. Kandang peternak dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kandang Open House



Gambar 4. Kandang Tampak Depan

Pemilihan Bibit Ayam Petelur

Bibit berkualitas dengan ciri-ciri sehat, aktif, bulu mengkilap, dan berta badan ideal. Bibit yang digunakan yaitu strain *Hyline*. Ayam strain *Hyline* adalah salah satu jenis ayam petelur yang biasa digunakan oleh peternak, diciptakan di Amerika tahun 1972. Kelebihannya memiliki kemampuan daya hidup pada masa pertumbuhan 96,9% dan masa bertelur 97%, dengan presentase puncak produksi mencapai 94,8-96,6% (Hyline, 2024).

Manajemen Pakan dan Air Minum

Pemberian pakan dilakukan secara manual dengan (tenaga manusia) dilakukan dua kali dalam sehari, pagi hari jam 07.00 WIB sebanyak 50% dan sore hari pukul 16.00 WIB sebanyak 50%, total keseluruhan 100%. Pakan yang digunakan untuk ayam petelur yaitu pakan komersil, dan juga diberikan suplemen tambahan seperti vitamin. Kebutuhan pakan ayam petelur yang diberikan sebesar 118 gram/ekor/hari. Menurut Rasyaf (2011) bahwa ayam petelur mengkonsumsi pakan sekitar 120 gram pakan per hari.

Pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum* atau selalu tersedia yang dialirkan dari tower tempat air diteruskan ke pipa didalam kandang. Tempat minum yang digunakan berupa *nipple*, umumnya didalam kandang ayam tidak minum secara bersamaan tetapi bergiliran.

Pengendalian Penyakit

Lingkungan di sekitar kandang dalam keadaan bersih, bertujuan untuk menjaga ayam tidak mudah terserang penyakit. Ayam petelur dipelihara menggunakan kandang sistem cage. Kotoran yang berada di bawah cage secara rutin dibersihkan sehingga kandang tidak becek dan tidak menimbulkan bau yang menyengat. Untuk mencegah timbulnya penyakit menular dilakukan program vaksinasi, seperti ND (Newcastle Disease) diberikan pada umur 16-17 minggu melalui suntikan.

Produksi dan pengelolaan telur

Pengumpulan atau pengambilan telur di dalam kandang minimal dilakukan 2 kali sehari yaitu pukul 11.00 dan pukul 15.00. Telur yang dihasilkan dari kandang akan dikumpulkan 1-2 kali sehari dengan tujuan untuk menghindari kerusakan. Kegiatan pada saat pengambilan telur dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan pengambilan telur

Ayam sering bertelur pada waktu 07.30-11.30 sehingga waktu pengambilan telur dapat dilakukan dua sampai tiga kali sebelum setengah hari dan dapat melakukan pengambilan telur satu kali pada saat lewat setengah hari. Telur dikumpulkan di ember plastik, kemudian ditimbang baru disusun di *egg tray*. Telur disimpan ditempat yang sejuk untuk di sortir berdasarkan kualitas sebelum dipasarkan.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan melalui pendampingan edukasi pada siswa dan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya ayam petelur memberikan hasil yang positif, bermanfaat serta mendapatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan baru pada bidang peternakan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Antakusuma yang telah mendukung kegiatan ini dan rasa terima kasih kepada CV. Prima Utama, khususnya pemilik usaha ayam petelur karena telah mengizinkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi.

Daftar Pustaka

- Amrullah, I. K. 2003. *Nutrisi ayam petelur. Seri Beternak Mandiri*. Cetakan Pertama. Penerbit Lembaga satu Gunungbudi, Bogor.
- Herianto, N., Fenita, Y., Santoso, U., Brata, B., dan Suharyanto, S. 2022. Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Petelur Di Kabupaten Lebong. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 11(1), 93-101.
- Hyline. 2024. *Panduan Pemeliharaan Ayam Petelur Komersial Hy-line Brown Max*. <https://www.hyline.com> (Diakses 25 November 2024).
- Irmansyah, J dan Kusnaldi.2009. Sifat Listrik Telur Ayam Kampung Selama Penyimpanan. *Media Peternakan*, 32(1). 22-30.
- Rasyaf, M. 2011. *Panduan Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Widyantara, I.N.P dan I.G.A.K.S. Ardani. 2017. Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Bugbug, Kabupaten Karangaem). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (7): 3766-3793.